



Berantas Gagap Teknologi pada Guru Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kompetensi Guru pada Wilayah 3T

Muhamad Ali Kasri ^{1)*}, Firman ²⁾, Roni Andri Pramita ¹⁾, Laode Arham Aziz Pratamasakti ²⁾, Rini Dwi Melani ¹⁾, Kundrat Agustinus Karay ²⁾

¹Jurusan Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Papua Barat Daya, Indonesia.

²Jurusan Pendidikan Eksakta, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Papua Barat Daya, Indonesia.

Diterima: 13 Mei 2025

Direvisi: 30 Mei 2025

Disetujui: 31 Mei 2025

Abstrak

Pendidikan di era digital menuntut guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Namun, masih banyak guru sekolah dasar yang belum memiliki kemampuan yang memadai dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kompetensi guru-guru sekolah dasar dengan memberikan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah bagi guru-guru yang akan mengurus sertifikasi sehingga kesejahteraan guru dapat terpenuhi. Selain itu juga memberikan pelatihan kepada guru-guru kabupaten sorong dalam pembuatan media pembelajaran berbasis digital. hal ini juga untuk mengembangkan kompetensi guru-guru dalam menunjang kualitas guru-guru yang berada di daerah 3T. Tahapan pelaksanaan kegiatan yaitu Persiapan dengan tahapan survei lapangan, observasi dan wawancara, dan analisis kebutuhan. Kemudian Pelaksanaan Program dengan tahap Perancangan program, sosialisasi, Pelatihan, dan penerapan teknologi. Sedangkan tahapan terakhir adalah Monitoring dan Evaluasi. Hasil dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan keterampilan guru-guru SD Kabupaten Sorong dalam pembuatan media pembelajaran dan peningkatan keterampilan guru-guru SD Kabupaten Sorong. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah memberikan dampak positif kepada guru-guru SD berupa peningkatan keterampilan dan pengetahuan.

Kata kunci: daerah 3t; gagap teknologi; media pembelajaran; kompetensi guru sd.

Eradicating Technological Stuttering Among Elementary School Teachers in Improving Teacher Competence in the 3T Region

Abstract

Education in the digital age requires teachers to integrate technology into the learning process. However, many elementary school teachers still lack adequate skills in using digital-based learning media. The objective of this activity is to enhance the competencies of elementary school teachers by providing training in scientific writing for teachers who will be pursuing certification, thereby ensuring the well-being of teachers. Additionally, training is provided to teachers in Sorong Regency in the creation of digital-based learning media. This is also aimed at developing teachers' competencies to support the quality of teachers in 3T areas. The implementation stages of the activity include Preparation, which involves field surveys, observations, interviews, and needs analysis. The next stage is Program Implementation, which includes program design, socialization, training, and technology application. The final stage is Monitoring and Evaluation. The outcomes of this activity include improved skills among elementary school teachers in Sorong District in creating learning materials and enhanced overall teaching competencies. Therefore, it can be concluded that this activity has had a positive impact on elementary school teachers, resulting in improved skills and knowledge.

Keywords: 3t area; technology stuttering; learning media; primary school teacher competency.

* Korespondensi Penulis. E-mail: muhamadalikasri@gmail.com

PENDAHULUAN

Kepala Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan dan Kebudayaan mengemukakan bahwa saat ini baru 40 persen guru yang melek dengan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Selebihnya, 60 persen guru masih gagap dengan kemajuan di era digital ini (Kontributor, 2023). Gagap teknologi (Gaptekn) merupakan bahasa yang digunakan untuk seseorang yang kurang mampu menggunakan atau mengoperasikan perangkat teknologi modern, seperti komputer, smartphone, atau internet (Ir, 2023). Guru yang gagap teknologi merupakan contoh kesenjangan dan faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran (Jennifer, 2021). Hal ini dapat memberikan efek yang tidak baik untuk peserta didik terhadap proses pembelajaran. Kita ketahui bersama bahwa perkembangan teknologi telah membawa pengaruh terhadap bidang pendidikan, salah satunya ialah pemanfaatan multimedia dan internet dalam proses pembelajaran (Fitria, 2023). Sebagaimana yang disampaikan oleh Hasna Rosyida (Lukman et al., 2017) bahwasannya teknologi memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai bidang salah satunya adalah bidang pendidikan. Peran guru pada proses pembelajaran adalah aktor utama yang mengemas pembelajaran agar dapat dipahami oleh peserta didik (Arieviel, 2021). Tetapi kenyataan di lapangan menunjukkan masih banyak ditemukan guru yang belum menguasai Ilmu Teknologi bahkan guru masuk dalam kategori Gaptekn karena tidak bisa menggunakan laptop (Asiba, 2021).

Daerah Tertinggal, Terdepan dan Terluar (3T) merupakan wilayah Indonesia yang memiliki kondisi geografis, sosial, ekonomi dan budaya yang kurang berkembang dibandingkan dengan daerah lain dalam skala nasional (Ummah, 2015). Daerah 3T menghadapi berbagai permasalahan yang menghambat pembangunan dan kesejahteraan masyarakatnya. Salah satu permasalahan adalah kualitas pendidikan yang rendah dan kurangnya akses modal, pasar, teknologi, dan informasi bagi pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (Muallif, 2024). Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2020 tentang Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2020-2024 Kabupaten Sorong termasuk dalam daftar daerah 3T (Kemensesneg, 2020).

Kabupaten Sorong adalah sebuah kabupaten di provinsi Papua Barat Daya, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di distrik Aimas. Kabupaten ini merupakan salah satu penghasil minyak utama di Indonesia (Wikipedia, 2025). Di Kabupaten Sorong yang bertugas melaksanakan urusan pemerintahan bidang pendidikan meliputi pembiayaan, kurikulum, kebijakan dan standar, pendidik dantenaga kependidikan, pengendalian mutu pendidikan serta sarana dan prasarana Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat dan pendidikan dasar adalah Dinas Pendidikan (Stepanus, 2016). Dinas Pendidikan Kabupaten Sorong merupakan dinas teknis yang mengelola pendidikan di Kabupaten Sorong dari tingkat Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs), sehingga termasuk dinas pelayanan publik yang melayani masyarakat (Reinhard, 2019). Beranjak dari delapan point Misi Pemerintah Kabupaten Sorong, maka Dinas Pendidikan melingkupi Misi ke 2 yaitu "Meningkatkan Kualitas sumber daya manusia". Pada rencana strategi Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Sorong pada sub Pengembangan Penyelenggaraan Pelayanan Pendidikan Dasar, salah satu isu strategi yang direncanakan adalah meningkatkan kualifikasi dan kompetensi guru (Chris, 2023).

Data Balitbang Depdiknas menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi pemerintah Indonesia terhadap pendidikan adalah 1) Rendahnya kualitas sarana fisik, 2)

rendahnya kualitas guru, 3) rendahnya kesejahteraan guru, 4) rendahnya prestasi siswa, 5) kurangnya pemerataan kesempatan pendidikan, 6) rendahnya relevansi dengan kebutuhan, dan 7) mahal biaya pendidikan (Anugraheni, 2015). Sementara Data Balitbang Depdiknas menunjukkan bahwa keadaan guru di Indonesia juga amat memprihatinkan. Sebagian besar guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya sebagaimana disebut dalam Pasal 39 UU No 20/2003, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, melakukan pelatihan, melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat (Habe & Ahiruddin, 2017). Dari hasil survei yang dilakukan tim kepada guru di Kabupaten Sorong menemukan 62 responden memberikan jawaban bahwa 30,6% memilih Rendahnya Kesejahteraan Guru, 19,4% menjawab Rendahnya Kualitas Guru, 16,1% menjawab Rendahnya Prestasi Siswa, 11,3% menjawab Kurangnya pemerataan kesempatan pendidikan. Sementara itu guru-guru yang mengisi survei sebagian besar belum sertifikasi guru.

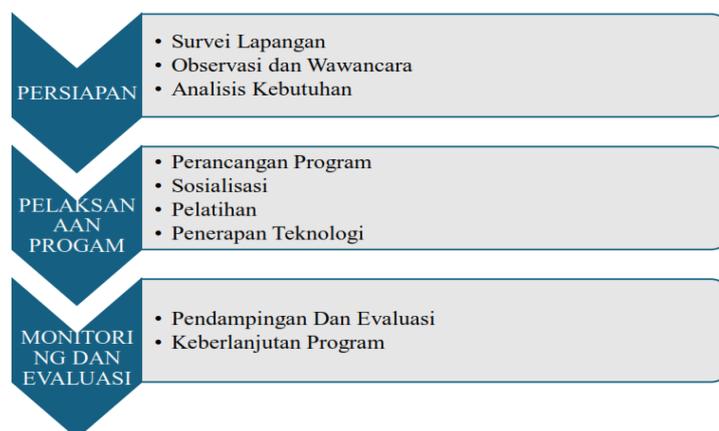
Dari hasil survei menunjukkan adanya masalah yang harus segera diselesaikan sehingga tidak berdampak pada perkembangan Kabupaten Sorong baik dari bidang pendidikan ataupun dari sektor lainnya. Dari beberapa permasalahan yang dialami oleh guru-guru, maka tim Pengabdian Kemitraan Masyarakat (PKM) bermaksud untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Tujuan dari PKM ini adalah meningkatkan kompetensi guru-guru sekolah dasar di Kabupaten Sorong dengan memberikan workshop penulisan karya tulis ilmiah bagi guru-guru yang akan mengurus kenaikan pangkat akademik/jabatan fungsional/sertifikasi sehingga kesejahteraan guru dapat terpenuhi. Hal ini juga diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (Permenpan-RB) Nomor 16 Tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya, adanya salah satu unsur dalam peraturan ini adalah mewajibkan seorang guru untuk membuat karya ilmiah (Mangindaan, 2009). Solusi ini sudah pernah dilakukan oleh (Acesta et al., 2024) tentang Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru SD: Meningkatkan Kompetensi Menulis untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan penulisan karya ilmiah tidak hanya meningkatkan keterampilan guru dalam menulis secara akademis, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam melakukan refleksi kritis terhadap praktik pembelajaran di kelas. Yang menjadi pembeda dengan pengabdian yang dilakukan oleh penulis adalah lokasi pengabdian, peserta pengabdian, dan waktu pelaksanaan pengabdian.

Meningkatkan sumber daya berkualitas yang mampu bersanding bahkan bersaing dengan negara maju diperlukan guru dan tenaga kependidikan profesional yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan (Saputro, Fatimah, & Alam, 2019). Selain pelatihan penulisan karya tulis ilmiah tim PKM juga memberikan pelatihan kepada guru-guru Kabupaten Sorong dalam pembuatan media pembelajaran Berbasis digital. Hal ini juga untuk mengembangkan kompetensi guru-guru dalam menunjang kualitas guru-guru yang berada di daerah 3T. Pelatihan pembuatan media berbasis digital ini dapat mendukung proses pembelajaran kepada siswa untuk meningkatkan prestasi-prestasi siswa di Kabupaten Sorong. Pelatihan ini juga sudah terbukti efektif untuk dilakukan dalam meningkatkan keterampilan guru dalam proses pembelajaran. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Liesdiani, Faulina, & Aini, 2024) tentang pelatihan pembuatan media pembelajaran interaktif dengan memanfaatkan teknologi. Hasil penelitian ini guru memiliki kompetensi lebih dalam pemanfaatan teknologi dan telah berhasil membangun media pembelajaran sendiri. Selain itu kreativitas guru menjadi meningkat dengan adanya kegiatan ini. Yang menjadi pembeda

dengan pengabdian yang dilakukan oleh penulis antara lain Lokasi pengabdian, peserta pelatihan, waktu pelaksanaan, dan juga teknologi yang digunakan oleh penulis adalah teknologi pembelajaran yang terbaru.

METODE

PKM ini berupa pelatihan dan pendampingan kepada guru-guru SD di Kabupaten Sorong sebanyak 42 Orang. Peserta pelatihan pembuatan media pembelajaran sebanyak 21 orang dan peserta pemdapingan penulisan karya tulis ilmiah PTK sebanyak 21 orang. Metode yagn dilakukan oleh tim PKM antara lain; Observasi : 1) Tim PKM mengumpulkan data dengan cara mengamati fenomena secara langsung di lokasi dimana pengabdian tersebut dilaksanakan. 2) Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai kebutuhan, aspirasi, dan masalah yang dihadapi masyarakat atau mitra Pelatihan dilakukan dengan tujuan agar sasaran tim PKM dapat memberikan bekal kepada peserta tentang bagaimana penggunaan teknologi dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan tahapan pelaksanaan PKM ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan PKM

Pada tahap persiapan ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan perencanaan program PKM. Adapun tahapan persiapan antara lain melaksanakan Survei lapangan guna untuk mengetahui kondisi lokasi tempat pelaksanaan program PKM yang dilakukan. Tahap ini juga menampung segala bentuk permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Kemudian melakukan Observasi dan wawancara yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh mitra. Setelah itu tim PKM menentukan prioritas masalah yang kiranya dapat diselesaikan sesuai dengan bidang keilmuan tim PKM. Sedangkan pada tahapan analisis kebutuhan dalam kegiatan ini yaitu tim mengumpulkan bahan dan referensi yang bisa digunakan dalam proses pelaksanaan program PKM.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan antara lain tahapan perancangan program yaitu merancang proses pelatihan yang akan dijalankan dari awal hingga pada tahap akhir program. Perancangan ini tim PKM melibatkan mitra terkait yaitu para guru-guru SD Kabupaten Sorong. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan program berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang diinginkan oleh tim PKM maupun mitra. Kemudian tahapan Sosialisasi yaitu tim PKM melakukan sosialisasi kepada guru-guru sekolah dasar yang ada di Kabupaten Sorong dengan mengundang Dinas terkait. Sosialisasi ini memberikan pemahaman mitra bagaimana mekanisme pelaksanaan program PKM yang

dilakukan oleh tim. Sosialisasi dilakukan dengan melibatkan guru-guru sekolah dasar sebagai mitra sasaran. Setelah melakukan sosialisasi selanjutnya melaksanakan Pelatihan kompetensi guru idealnya memberikan dampak terhadap profesionalitas guru sekolah dasar di Kabupten Sorong. Guru merupakan faktor penting dan utama dalam keberhasilan pendidikan karena guru menjalankan dua peran sekaligus, yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang baik. Tim PKM sebagai unit pelaksana teknis dari program DRTPM memiliki tugas melaksanakan pendampingan dan pelatihan kepada guru-guru sekolah dasar untuk meningkatkan kompetensinya.

Pendampingan ini dibagi menjadi 2 yaitu; pertama pendampingan tim PKM kepada guru-guru yang telah menyelesaikan tugas akhir dari pembuatan media pembelajaran berbasis digital dan penulisan KTI. Kedua, pendampingan dari dinas untuk melihat perkembangan beberapa bulan setelah menyelesaikan. Sementara itu tahapan evaluasi dilakukan oleh tim PKM untuk melihat keefektifan program ini yang kemudian dilanjutkan evaluasi dari Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat Unimuda Sorong.

Keberlanjutan program berharap ada program keberlanjutan dengan melihat keberhasilan program sebelumnya. Keberlanjutan program dapat dilaksanakan dengan memonitoring para guru-guru dengan melihat hasil karya tulis ilmiah dan media pembelajarannya. Tim PKM juga berharap ada imbas dari pelatihan ini kepada para guru lain baik guru SMP, SMA ataupun guru lainnya yang berada di daerah 3T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

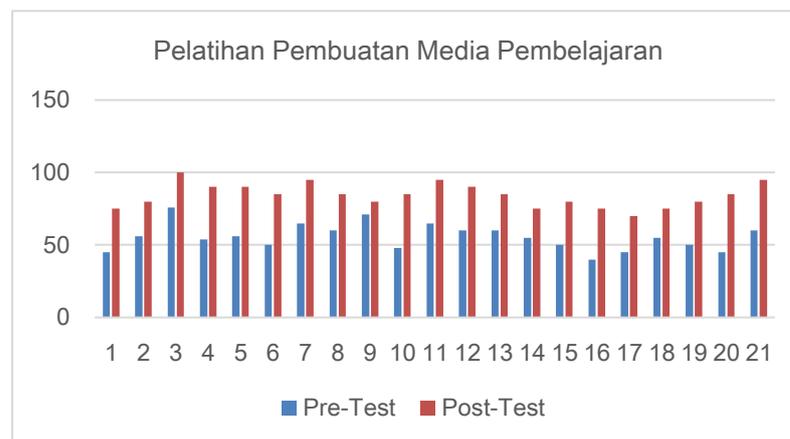
Adapun pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah Pelatihan pembuatan media pembelajaran oleh tim PKM yang sesuai dengan bidang keilmuannya. Pelatihan ini berfokus pada guru-guru sekolah dasar yang belum memiliki kemampuan dalam pembuatan media pembelajaran berbasis digital. Pelatihan pembuatan media pembelajaran ini diharapkan sampai pada tahapan penerapan kepada siswa. Sehingga ada manfaat bagi guru maupun siswa dalam pelatihan yang diikuti. Pelaksanaan program PKM ini diawali dengan melakukan koordinasi dengan mitra sasaran dan melakukan diskusi dengan tim PKM. Adapun Hasil dari pelaksanaan program PKM ini adalah Pelatihan pembuatan media pembelajaran.

Pelatihan pembuatan media pembelajaran oleh tim PKM yang sesuai dengan bidang keilmuannya. Pelatihan ini berfokus pada guru-guru sekolah dasar yang belum memiliki kemampuan dalam pembuatan media pembelajaran berbasis digital. Pelatihan pembuatan media pembelajaran ini diharapkan sampai pada tahapan penerapan kepada siswa. Sehingga ada manfaat bagi guru maupun siswa dalam pelatihan yang diikuti. Pelatihan ini dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru-guru SD di Kabupaten Sorong dalam proses pembelajaran dimana siswa menuntut pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Kegiatan ini dilakukan di Laboratorium Gedung Malak Unimuda Sorong yang diikuti oleh 21 Guru dari berbagai sekolah dasar yang ada di Kabupaten Sorong. Antusiasme guru-guru juga cukup tinggi ditandai dengan banyak pertanyaan-pertanyaan pada saat praktikum pembuatan media pembelajaran berbasis digital. Peserta pelatihan ini terdiri dari guruguru SD di Kabupaten Sorong.



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran

Sedangkan indikator peningkatan keterampilan peserta pada pelatihan pembuatan media pembelajaran dapat dilihat dari hasil perbandingan hasil *Pre-test* dan *Post-test* berikut ini.



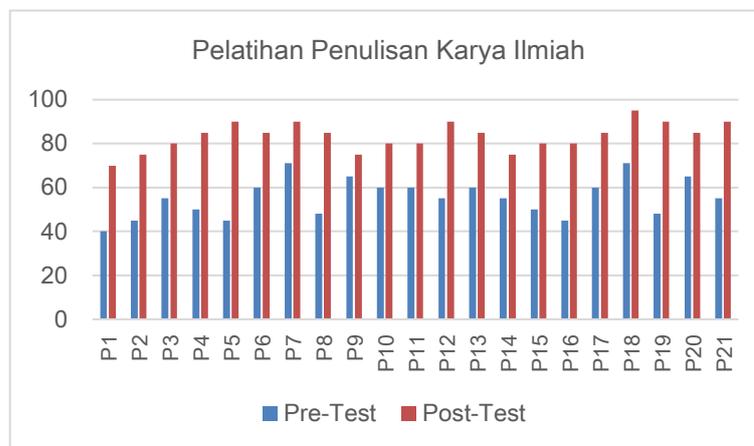
Gambar 3. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Pelatihan Media Pembelajaran

Dari hasil *Pre-test* dan *Post-test* pada gambar 3 menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru-guru SD Kabupaten Sorong dalam pembuatan media pembelajaran. Pelatihan penulisan karya tulis ilmiah sebagai pendukung guru-guru dalam mengurus kenaikan pangkat akademik/jabatan fungsional/sertifikasi. Pelatihan ini sangat diperlukan oleh para guru saat ini yang memiliki kesulitan dalam menulis artikel ilmiah. Dari pelatihan ini diharapkan ada peningkatan kualitas produk berupa karya tulis ilmiah guru-guru di daerah 3T khususnya di Kabupaten Sorong. Kegiatan pengembangan profesi para guru melalui penulisan karya ilmiah dapat berupa makalah berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Hasil Eksperimen Kelas, Penelitian Deskriptif, dan lainnya. Program PKM ini dapat dilaksanakan dengan baik karena telah melalui perencanaan yang baik. Sesuai dengan rencana pelaksanaan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah ada enam tahapan yang telah dilaksanakan secara terukur. Hasil pelaksanaan pelatihan penulisan karya ilmiah berjalan dengan baik. Hal ini didukung dengan antusias oleh guru-guru SD di Kabupaten Sorong yang belum pernah mengikuti program profesi guru. Pelatihan ini lebih fokus pada metode Penelitian Tindak Kelas yang menjadi salah satu syarat bagi calon guru PPG.



Gambar 4. Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah

Monitoring dan evaluasi pelatihan penulisan karya ilmiah dilakukan untuk mengukur pencapaian luaran pengetahuan dan keterampilan guru-guru SD di Kabupaten Sorong. Untuk mengukur indikator keberhasilan dari pelatihan ini adalah tim PKM telah melakukan test awal kepada peserta pelatihan sebelum mengikuti pelatihan. Kemudian di akhir pelatihan tim pkm juga melakukan tes akhir. Adapun hasil tes awal dan tes akhir dapat dilihat pada gambar 5 berikut ini.



Gambar 5. Hasil Pre-test dan Post-test Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah

Hasil *Pre-test* dan *Post-test* pada pelatihan penulisan karya tulis ilmiah menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru-guru SD Kabupaten Sorong. Tahapan Penerapan teknologi ini merupakan tahapan inti dari program PKM kurang lebih selama 8 bulan yang berlangsung secara rutin setiap minggu. Pelaksanaan tahap ini dilakukan dengan langkah yang diintegrasikan antara pelatihan penulisan karya tulis ilmiah dan pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis digital. Adapun pelaksanaan program ini dibagi menjadi dua bagian sesuai dengan peningkatan level keberdayaan mitra. Peningkatan level keberdayaan mitra aspek produksi. Adapun tahapan pelatihan penulisan karya tulis ilmiah bagi para guru sekolah dasar antara lain: 1) Tahap pertama adalah penyelenggaraan pelatihan menulis Karya Tulis Ilmiah (KTI). Pelatihan ini diperuntukkan bagi guru guna meningkatkan motivasi berprestasi dan minat menulis agar tercipta bahan bacaan yang berguna untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan siswa. Pelatihan ini melibatkan guru-guru sekolah dasar di Kabupaten Sorong. Pelatihan ini meliputi tata cara penulisan artikel, jenis-jenis

artikel dan penelitian, gaya selingkung dan Bahasa Indonesia. 2) Tahap kedua adalah kegiatan pendampingan penulisan Karya Tulis Ilmiah. Agar KTI yang akan dihasilkan oleh para guru ini benar-benar dapat diwujudkan, maka harus dilakukan pendampingan dan monitoring secara terus menerus. Bila guru terlena dengan kesibukan sehari-hari terkadang sulit terwujud KTI ini. Pendampingan yang dilakukan tim PKM ini dilakukan secara rutin mengecek KTI. 3) Tahap ketiga adalah *review* artikel Karya Tulis Ilmiah. KTI yang sudah dihasilkan oleh guru ini akan dilakukan *review* terkait dengan tata bahasa, gaya selingkung, topik dan judul sebelum dipublikasikan dan disebarluaskan kepada mitra sekolah, siswa didik, dan instansi terkait. *Review* ini dilakukan oleh tim yang terdiri dari tim PKM. 4) Tahap keempat adalah pengadaan sarana pendukung. Untuk mendukung hasil tulisan guru yang berkualitas tim PKM menyediakan buku sebagai referensi dalam penulisan KTI. 5) Tahap kelima adalah pelatihan publikasi Karya Tulis Ilmiah. Pelatihan ini diarahkan pada proses publikasi KTI dengan bekerjasama dengan pihak terkait. Pelatihan ini diperuntukkan bagi para guru agar artikel karya tulisnya dapat menjadi rujukan bahan bacaan siswa. Pelatihan ini membahas tentang mekamisme publikasi KTI.

Hasil yang diharapkan pada peningkatan level keberdayaan mitra aspek sosial masyarakat yaitu peningkatan kemampuan para guru dalam membuat media pembelajaran dan menerapkannya kepada siswa di sekolah masing-masing. Adapun tahapan pelaksanaan aspek ini adalah; 1) Tahapan persiapan ini tim PKM berkordinasi dengan para peserta pelatihan agar menyiapkan perangkat komputer masing-masing guru. Hal ini sangat diperlukan karna pelatihan yang dilakukan full menggunakan perangkat komputer. Pada tahap ini juga para guru menyiapkan materi pembelajaran yang akan dibuatkan media pembelajaran. 2) Tahapan pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan dengan metode ceramah interaktif dan praktik langsung menggunakan perangkat komputer dan *software* yang telah disediakan oleh tim. *Software* ini diperuntukkan bagi guru yang ingin mendalami media pembelajaran berbasis digital. Sebelum pemaparan materi, tim memberikan *software* yang digunakan untuk membuat media pembelajaran. Selanjutnya pemaparan materi terkait penggunaan *software* pembelajaran, fitur-fitur yang tersedia pada *software* tersebut. Setelah pemaparan materi dilanjutkan dengan praktik pembuatan media pembelajaran. Pembuatan media pembelajaran ini berlanjut setiap minggu, hal ini bertujuan agar para guru tidak lupa cara penggunaan media pembelajarannya. Pada pertemuan terakhir para guru mendemokan hasil dari pembuatan media pembelajarannya. 3) Tahapan evaluasi ini tim PKM akan mengevaluasi hasil pendampingan selama ini dengan melihat hasil kinerja para guru membuat media pembelajaran berbasis digital.

KESIMPULAN

Progam PKM ini telah memberikan dampak positive kepada guru-guru SD di Kabupaten Sorong berupa peningkatan keterampilan dan pengetahuan dalam penggunaan media pembelajaran berbasis digital dan peningkatan keterampilan dalam penulisan karya tulis ilmiah. Hasil program ini juga dapat memberikan pengalaman yang berharga bagi guru-guru SD Kabupaten Sorong dalam penggunaan media pembelajaran Berbasis digital. Dari hasil tes awal dan tes akhir peserta, diketahui bahwa semua keterampilan dan Pengetahuan guru-guru meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini tim PKM telah melaksanakan pelatihan kepada guru-guru SD Kabupaten Sorong dengan hasil peningkatan keterampilan kepada peserta baik pelatihan pembuatan media pembelajaran maupun pelatihan penulisan karya tulis ilmiah. Untuk itu tim PKM mengucapkan terima kasih kepada DRTPM yang telah memberi dana dalam program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Acesta, A., Setiawati, I., Triariani, M., & Ridwan, F. (2024). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru SD: Meningkatkan Kompetensi Menulis untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Journal of Innovation and Sustainable Empowerment*, 3(2), 126-133.
- Anugraheni, I. (2015). Identifikasi Kesulitan-kesulitan yang Dialami Guru-guru Sekolah Dasar di Kabupaten Sorong Selatan. *Jurnal Perkotaan*, 7(1-2), 31-40. <https://doi.org/10.25170/perkotaan.v7i1-2.269>
- Arieviel, R. S. (2021). *Efek Gaptek dalam Pembelajaran Daring*. Retrieved from <https://www.serambiupdate.com/2021/08/efek-gaptek-dalam-pembelajaran-daring.html>
- Asiba, W. P. (2021). Pentingnya Teknologi bagi Guru pada Masa Pandemi Covid 19. *OSF Preprints*, 1(1), 1-9. <https://osf.io/345zu>
- Chris, J. T. (2023). *Kepegawaian, Pendidikan Dan Pelatihan Daerah Kabupaten Sorong*.
- Fitria, A. Z. (2023). Maladaptasi Guru Terhadap Penggunaan Teknologi Pembelajaran di Era Digital (Studi Pada MTsN 7 Ciamis). *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan*, 3, 1349-1362.
- Habe, H., & Ahiruddin, A. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis*, 2(1), 39-45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Ir. (2023). *Arti Gaptek dalam Bahasa Gaul, Sinonim, dan Contoh Kalimatnya*. Retrieved from <https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah/arti-gaptek-dalam-bahasa-gaul-sinonim-dan-contoh-kalimatnya-21hz2dqKmTN/full>
- Jennifer. (2021). *Gagap Teknologi di Masa Pandemi*. Retrieved from <https://teraspers.uajy.ac.id/gagap-teknologi-di-masa-pandemi/>
- Kemensesneg. (2020). *Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 63 Tahun 2020 tentang Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2020-2024*. Kementerian Sekretariat Negara, 018390, 1-8. Retrieved from https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/176108/Perpres_Nomor_63_Tahun_2020.pdf
- Kontributor. (2023). *Gap Pengetahuan Teknologi Digital Antar Guru dan Murid*. Retrieved from <https://digitalent.komdigi.go.id/artikel/gap-pengetahuan-teknologi-digital-antar-guru-dan-murid-176#>
- Liesdiani, M., Faulina, R., & Aini, N. (2024). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif dengan Menggunakan Powerpoint. *Communnity Development Journal*, 1(6), 597-602. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.131>

- Lukman, B., Salawati, F., Raffi, M., & Nova, S. (2017). Perkembangan Teknologi pada Masyarakat Desa Mantang RT 06 Kabupaten Bintan. *Jurnal Masyarakat Maritim*, 1(2), 1-6. <https://www.neliti.com/publications/327890>
- Mangindaan, E. (2009). *Permen PAN-RB Nomor 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Kementrian Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.
- Muallif. (2024). *Daerah 3T: Pengertian, Permasalahan, dan Daftar Wilayahnya di Indonesia*. Retrieved from <https://an-nur.ac.id/daerah-3t-pengertian-permasalahan-dan-daftar-wilayahnya-di-indonesia/>
- Reinhard, S. (2019). *Renstra Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sorong Tahun 2019-2023*.
- Saputro, I. H., Fatimah, N., & Alam, U. M. (2019). Penulisan Artikel Ilmiah sebagai Upaya Mendorong Produktivitas Guru. *Jurnal Panjar: Pengabdian Bidang Pembelajaran*, 1(2), 127-130. <https://doi.org/10.15294/panjar.v1i2.29721>
- Stepanus, M. (2016). *PerBup Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Tennis Dinas (Uptd) Satuan Pendidikan Nonformal Sanggar Kegiatan Belajar Sorong Kabupaten Sorong*. Retrieved from <http://infoperaturan.id/jdih/peraturan-bupati-sorong-nomor-5-tahun-2016/>
- Ummah, M. S. (2015). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 131 tahun 2015 tentang Penetapan Daerah Tertinggal tahun 2015-2019*.
- Wikipedia. (2025). *Kabupaten Sorong*. *Wikipedia*. Retrieved from https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Sorong